ABSTRAKSI

AHMAD BULYAN NASUTION: 210011752

"GENDER DALAM ISLAM:
TELAAH PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA"

Dalam kajian pemikiran Islam, isu gender merupakan pembahasan penting yang tidak ketinggalan bahkan menjadi isu kontemporer, baik di dunia Islam sendiri maupun Barat. Urgensi pembahasannya berkaitan dengan kondisi riil dalam ranah semua kehidupan sosial, politik dan budaya.

Mengingat hal itu, maka dalam penelitian *Gender dalam Islam: Telaah pemikiran siti Musdah Mulia* ini bertujuan untuk menjelaskan konsep gender menurut Siti Musdah Mulia, sebagaimana ditemukan dalam tafsir-tafsir klasik, masih banyak mempersepsikan perempuan setengah hati bahkan dianggap berada di bawah laki-laki. Akibatnya, dalam konteks prilaku dukungan tafsir bias gender turut menjadi legitimasi sosial akan terjadinya marginalisasi perempuan dalam setiap proses.

Terkait dengan teks-teks keagamaan yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan harus kembali ditafsirkan dengan bertolak pada prinsip-prinsip pokok Islam, sebagai agama penebar *rahmah* bagi semua. Untuk melepas hegemoni tafsir bias jender. Menurut Musdah alangkah baiknya interpretasi atas teks-teks agama harus dilakukan dengan model pendekatan kritis, yaitu pendekatan dengan teori-teori kontemporer dan pendekatan Kebahasaan (Linguistik) baik itu yang bersifat *khas* maupun *'am*, Tematik. Dengan kata lain, menurut Musdah, sebuah penafsiran harus dilakukan dengan pendekatan tektual dan kontekstual sekaligus.

Dengan demikian, untuk menampilkan wajah Islam yang sejati sebagai agama yang mengajarkan konsep tauhid, yang melakukan gerakan reformasi di segala aspek kehidupan, pembebasan manusia dari kezaliman, ketidakadilan, menghapus seluruh bentuk diskriminasi dan subordinasi, persamaan menuju masyarakat yang adil dan makmur (*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur)* dengan upaya interpretasi baru terhadap teks-teks agama yang bias gender sangat cocok untuk diterapkan dalam konteks kontemporer.

ABSTRACTION

AHMAD BULYAN NASUTION: 210011752

"GENDER IN ISLAM: THE STUDY OF THOUGHT SITI MUSDAH MULIA"

In the study of Islamic thought, gender issues is an important discussion that does not miss even a contemporary issue, well in the Islamic world itself and the western world. the urgency of the discussion relating to real conditions in the realm of all social life, politics and culture

Remember that, then in research *Gender In Islam: The Study Of Thought Siti Musdah Mulia* It aims to explain the concept of gender by Siti Musdah Mulia, as found in the classical interpretations, still many women perceive halfhearted even considered men under. Consequently, in the context of gender refract behavior support have contributed to the interpretation of social legitimacy marginalization of women in each process.

associated with religious texts relating to men and women associated with religious texts relating to men and women should be re-interpreted in contrary to the principles of Islam, as the religion of *mercy* for all spreader. to release the hegemonic interpretation of gender refract. Musdah think it would be nice interpretation of religious texts have to do with the model of critical approaches, he approach to contemporary theories and linguistic approaches the approach to contemporary theories and approaches that are both language specific and general, thematic. In other words, Musdah according to an interpretation should be done with the textual and contextual approaches at once.

accordingly, to show the true face of Islam as a religion that teaches the concept of monotheism, the reform movement in all aspects of life, liberating people from tyranny, injustice, removing all forms of discrimination and subordination, similarity toward a fair and prosperous society (*baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur)* with efforts to a new interpretation of religious texts that gender refract prejudice is very suitable to be applied in the context of contemporary.

مختصر

أحمد بوليان ناسوتيون: 210011752

"جندر في الإسلام: دراسة نقديةفي فكر سيتى موسداه موليا "

إنّ جندر في الفكر الإسلامي يكون مبحثا هاما لاينفكّ عن المسائل المعاصرة , إمّا في الإسلام أو في الغرب. و أهمية هذا المبحث تتعلّق بواقع الحياة في الحياة الاجتماعيّة و المجال السياسي , و المجال الثقافي

ذكرا عن ذلك , فإنّ هدف مبحث هذا الموضوع بيانا عن مفهوم جندر في فكر سيتي مسداه موليا. فإنّ التصوّرات المسيئة للمرأة ظهرت كثيرة في تفاسير المتقدمين حتىّ كانت من تلك التصورات تتأثر و تكون شرعية اجتماعية لتحميش المرأة في كلّ مجال .

إنّ النصوص الدينية عن موقف الرجل و المرأة في الإسلام لابدّ أن تفسّر بتفاسير متعارضة مع الأسس الرئيسية الإسلامية , حيث كانّ الإسلام رحمة للعالمين . فلذلك لإفراج سيطرة هذا النوع من التفاسير عن جندر كانّ تأويل النصوص الدينية عند سيتى مسداه موليا لابدّ بدراسة نقدية , و هي دراسة عن النظريات المعاصرة و دراسة لغوية . و كانّ عندها أيضا أنّه لابدّ بمقاربة نصية و مقاربة سياقية.

فلذلك إظهارا على وجه الإسلام الحنيف , و تعليما على التوحيد , و إصلاحا على جهات الحياة , واستقلالا من الظلم , و مساواة بين الناس و غاية على إيجاد بلدة طيبة و ربّ غفور و هي بتأويل النصوص الدينية المطابقة بالفكر المعاصر.

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Alhamdulillahirabbil 'alamin segala puji dan syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan penulis rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul *Gender dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Musdah Mulia*. Tak lupa shalawat bertangkaikan salam semoga selalu dihadiahkan kepada Rasulullah Saw, beserta para sahabat dan keluarganya yang telah banyak berjasa dalam menegakkan syiar Islam dimuka bumi ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu sayarat menyelesaikan program Magister Pemikiran Islam (M.Pem.I) pada Program Pascasarjana IAIN-SU Medan. Tesis ini adalah buah dari proses kerja keras saya selama menempuh pendidikan. Tesis ini lahir dari menerjunkan diri, berkarib intim dengan realitas demi mengenali dan memahami, kemudian mengabadikannya dalam tulisan. saya belajar berdisiplin untuk menyelesaikan sebuah karya yang kemudian menjadi kunci bagi saya untuk membuka gerbang kampus PPs. IAIN kembali ke dunia sesungguhnya.

Ada banyak tahapan proses yang saya lalui sehingga tesis sederhana ini bisa dikatakan sebagai refleksi dari cerminan perjalan intelektual saya di IAIN. Jika diibaratkan sebagai bayi, maka tesis ini lahir melalui proses yang panjang. berhubungan dengan realitas, kemudian melahirkan gagasan-gagasan. Kemudian merawat gagasan itu selama periode tertentu, susah payah melahirkannya. Tesis ini adalah anak kandung dari tradisi intelektualitas yang coba saya jaga dan dandani sepanjang waktu. Ketika banyak orang yang sinis pada mencibir wajah tesis ini, saya tetap tak berpaling dan akan setia melindungi dan mepertahankannya. Setidaknya, tesis ini adalah sejarah dan jejak yang berkisah tentang pencapaian saya pada suatu saat.

Saya sadar bahwa tesis ini sangat jauh dari sempurna. Tesis ini masih butuh kerja keras untuk dituntaskan. Saya juga paham bahwa tesis ini tidak mencerrminkan kualitas kesarjanaan seorang penyandang gelar Magister. Namun,

setidaknya semua proses telah coba saya jalani dengan penuh kesungguhan. Saya berusaha menjadi yang terbaik ditengah keterbatasan yang menjadi duri-duri kecil dalam perjalanan saya. Saya melalui semua tahapan, mulai dari ujian masuk, proses perkuliahaaan, diskusi, membaca, buat tugas, ujian proposal, menyususn tesis, hingga ujian. Semua tahapan yang digariskan pihak jurusan, saya jalani dengan penuh keseriusan.

Konon mereka yang hidup dibelantara akademik adalah mereka yang berumah diatas angin. Mereka yang menempuh dunia akademik adalah mereka yang berdiam dilangit pengetahuan kemudian menafsirkan kenyataan dengan teliti. Dikepung hasrat yang meluap-luap, saya ikut berumah diatas angin laksana dewa dan menjalani proses dengan sabar. Sayang, saya tak tuntas dengan kerja kelangitan itu. Sesekali saya harus kembali kebumi untuk menjawab beban hidup yang begitu kuat mendera saya sehingga sering menjadi rintangan yang serius dalam penyelesaian studi ini. Dalam kondisi serba sulit itu saya harus memutar otak bagaimana menyiasati beban hidup dan himpitan tugas kampus. Saya akhirnya belajar dalam kondisi yang sulit dan membuat saya selalu menerobos batas antara dunia langit akademik dan dunia langit bumi sesungguhnya. Kondisi yang sulit itu mengharuskan saya untuk kreatif dan menyiasati semua keadaan. Perlahan saya mulai bisa menemukan irama untuk bertahan, menemukan ritme menyiasati dua hal yang sungguh berat itu. Buktinya adalah saya bisa tiba pada titik ini . saya berumah diatas angin dan berumah diatas bumi sekaligus.

Kepada ayah, dan Ibunda tercinta (Amril Nasution dan Mutia), yang telah mendidik dan membesarkan ananda, memberikan dukungan moril dan materil yang tiada dapat ananda membalasnya. Ibunda yang pada waktu semester 2 telah kembali kesisi Sang Khalik. *Ya Allah ampunilah dosa-dosa Mereka, cintai dan sayangi mereka sebagaimana mereka menyayangi kami anak-anaknya*. *Amin ya Rabb al-'alamin*.

Kebaikan luar biasa yang mereka pancarkan, butir-butir embun pertolongan yang mereka kucurkan buat saya, Ayah dan Umak (sapaan kami) adalah cahaya lilin yang memandu kemanapun bergerak. Tak terhitung rupa-rupa kebajikan yang mereka berikan kepada saya. Saya hanyalah seorang anak yang

bengal dan sering menyakitinya. Saya hanyalah seorang anak yang pembangkang dan selalu ingin lepas dan melanglang buana kemanapun. Namun kemanapun saya bergerak dan tersesat, ia selalu menjadi mercusuar yang memberiku cahaya pertolongan. kemanapun saya bergerak pelukan mereka akan selalu menjadi tempat kembali untuk menemukan kehangatan dan kasih sayangnya. Ia telah mentransformasi dirinya menjadi monument kebajikan yang hadir dalam setiap lelah dan tak berdayaku. Ayah, Umak adalah mentari yang tidak pernah minta balasan dari bumi. Saya salalu tersungkur tak berdaya jika melihat betapa luasnya samudara kebaikan yang mereka hamparkan untuk saya renangi dan selami. Seluruh hidup mereka dedikasikan untuk membesarkan kami buah hatinya. Saya selalu malu karena saya tak bisa berbuat banyak untuk kembali merenungi cinta mereka. Semoga nantinya saya bisa membahagiakan mereka dan menjadi anak yang berbakti.

Dalam kesempatan ini ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana IAIN-SU (Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A), Asisten Direktur I (Bapak Prof. Dr. Abdul Mukti, M.A), serta Asisten Direktur II (Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag)
2. Ka. Prodi Pemikiran Islam Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag yang selalu mendukung mahasiswa-mahasiswa pemikiran Islam
3. Bapak Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA, sebagai pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala kesabarannya, bimbingan dan arahannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Segenap dosen, pegawai serta civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis
5. Ribuan terima kasih juga penulis haturkan pada segenap kaum kerabat keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan masukan-masukannya selama penulis menyelesaikan studi di IAIN SU Medan.

6. Kepada adinda tercinta, Irhamna Nst, Munandar Nst, Adawiyannur Nst, terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan, semoga kalian menjadi hamba Allah yang pintar, baik, sukses dan selalu patuh pada orang tua dan taat pada segala perintah-Nya
7. Kepada Adinda Sulis Nurlia, Am. Keb dan Keluarga, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan-masukannya selama penulis menyelesaikan studi di PPs. IAIN SU Medan, semoga Allah menjadikannya amal jariyah dan membalasnya, serta penulis dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan dalam waktu dekat ini.
8. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pemikiran Islam tahun 2010 yang telah banyak memberikan kontribusi positif kepada penulis
9. Buat teman-teman *Inter Faith Forum* dan *Komunitas Indonesia Damai (KID)*, terima kasih atas kerja samanya selama ini.
10. Buat adinda-adinda satu atap, Husni Mubarak Nasution, S.Pd.I, MA, Ismail Nasution, Mhd. Asli Nasution, Irham Qosim Hrp, sahabat penulis Mukhlis ‘Ali Mansur at-Thalibi, S.Th.I, M.A dan adik-adik kos lainnya, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah serta permintaan maaf kepada semua pihak yang telah membantu apabila ada kesalahan dan kekhilapan yang selama ini penulis lakukan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca…Amin…ya Rabb al-‘alamin.

Medan, 4 November 2013

Penulis

Ahmad Bulyan Nasution
210011752

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan hurup, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan hurup dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Transliterasi hurup-hurup Arab ke dalam hurup-hurup latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agma dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ta	Ta	Ta
ج	jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ق	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ة	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf lain	Nama
_ _َ_ _	Fatha	A	A
_ _ِ_ _	Kasrah	I	I
_ _ُ_ _	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _َ_ _	Fatha dan ya	Ai	a dan i
و _ِ_ _	Fatha dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa’ala

ذكر : zukira

yazhabu : يذهب

suila : سئل

kaifa : كيف

c. *Maddah*

Maddah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Tanda	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
سا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis dia atas
ي_ِ_	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و_ُ_ _	Dammah da waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qâla : قال

rama : رمي

qila : قيل

yaqulu : يقول

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/

2. *ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati ataumendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

   Contoh:

   - Raudha al-atfal → raudhatul atfal : روصة الأطفال
   - Talhah : طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid,* dalam transliterasi ini tanda syaddah itu dilambangkan dengan hurup, yaitu yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda panjang.

   Contoh:

   - As-sayyidatu : السيذة
   - As-syamsu : الشمس

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditansliterasikan dengan apostrof, namun itu berlaku hanya bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- Syai'un : شيء
- Umirtu : امرت

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transiliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Ibrahim al-khalil : ابراهيم الخليل
- Ibrahimul-khalil : ابراهيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

- Wa ma Muhammadun illarasul : وما محمذ الي رسول
- Alhamdulillahirabbil 'alamin : الحمذلله رب العالمين

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallah wafathun qarib : نصر من الله
- Wallahu bikulli syai'in 'alim : والله بكل شئ عليم

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

TRANSLITERASI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Batasan Istilah 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. Kegunaan Penelitian 13

F. Kajian Terdahulu 14

G. Metode Penelitian 16

H. Sistemmatika Pembahasan 18

BAB II : GENDER DALAM ISLAM

A. Sekilas tentang Gender 19

B. Dampak Perbedaan Gender 23

C. Kesetaraan dalam Islam 25

BAB III : BIOGRAFI INTELEKTUAL SITI MUSDAH MULIA

A. Riwayat Hidup Siti Musdah Mulia 29

B. Riwayat Pendidikan Siti Musdah Mulia 31

C. Karya – Karya Siti Musdah Mulia 47

BAB IV : PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA TENTANG GENDER

A. Tauhid; Sumber Inspirasi 56

B. Kedudukan Perempuan Dalam Islam 68

1. Perempuan dalam Bidanng Sosial Kemasyarakatan 68

2. Perempuan dalam Bidang Politik 72

C. Bias Gender Dalam Pemahaman Agama 86

1. Asal-Usul Penciptaan Manusia 87

2. Pemahaman Tentang Kejatuhan Adam 94

3. Rekontruksi terhadap Teks-teks Suci Alquran yang berwawasan Gender 96

D. Analisa 105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran-saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP